



ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS X SMK ST. LOUIS SURABAYA

Arman M. Yusuf*

Program Studi Psikologi Profesi (S2), Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

* e-mail: arman.m.yusuf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas X SMK St. Louis Surabaya. Gaya belajar merupakan aspek penting yang perlu dipahami oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK St. Louis Surabaya tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 212 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan 26-29 Juli 2021 dengan menggunakan kuesioner gaya belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual sebanyak 58 siswa (27%), gaya belajar auditori sebanyak 41 siswa (20%), dan gaya belajar kinestetik sebanyak 75 siswa (35%). Selain itu, terdapat 38 siswa (18%) yang memiliki gaya belajar kombinasi. Gaya belajar visual auditori sebanyak 8 siswa (4%), gaya belajar auditori kinestetik sebanyak 11 siswa (5%), gaya belajar visual kinestetik sebanyak 12 siswa (6%), dan gaya belajar visual auditori kinestetik sebanyak 7 siswa (3%).

Kata Kunci: gaya belajar, gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik

ABSTRACT

This study aims to determine the learning styles of class X students of SMK St. Louis Surabaya. Learning style is an important aspect that needs to be understood by educators so as to improve the quality of the teaching and learning process. The subjects in this study were students of class X SMK St. Louis Surabaya for the academic year 2021/2022 as many as 212 people. This study uses a quantitative descriptive method. Data collection was carried out on 26-29 July 2021 using a learning style questionnaire. The results showed that visual learning styles were 58 students (27%), auditory learning styles were 41 students (20%), and kinesthetic learning styles were 75 students (35%). In addition, there were 38 students (18%) who have a combination learning style. 8 students were visual auditory learning styles (4%), 11 students were kinesthetic auditory learning styles (5%), 12 students (6 %) were visual kinesthetic learning styles, and 7 students (3%) were visual auditory kinesthetic learning styles.

Keywords: learning style, visual learning style, auditory learning style, kinesthetic learning style

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki kemampuan dan kepribadian yang berbeda-beda.

Keunikan setiap siswa yang berbeda ini perlu dipahami dengan jelas oleh para pendidik. Gaya belajar merupakan aspek

penting yang perlu dipahami oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Gaya belajar merupakan cara individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memahami gaya belajarnya akan mudah menyerap pengajaran dari guru. Sebaliknya, guru yang memahami perbedaan gaya belajar siswa akan mudah memberikan materi pelajaran dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang bervariasi.

Terdapat tiga modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik (Ayuningtyas, 2021). Gaya belajar ini menggunakan pendekatan sensori, dimana identifikasi gaya belajar berdasarkan indera yang dimiliki individu. Pada proses kegiatan belajar, siswa melakukan aktivitas melalui alat indera. Berdasarkan preferensi sensori, pelajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh. Setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi.

Kesulitan dalam mengidentifikasi gaya belajar akan berefek pada turunnya minat siswa mengikuti proses belajar. Siswa yang kehilangan minat akan membuat prestasinya semakin menurun (Hamalih, 2001). Hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Bimbingan & Konseling SMK St. Louis Surabaya, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring saat pandemi dan tatap muka terbatas membutuhkan kemampuan guru dalam kreativitas menyajikan materi sesuai dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Guru memerlukan pemetaan terhadap gaya belajar siswa sehingga meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap gaya belajar siswa kelas X SMK St. Louis Surabaya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Peneliti melakukan analisis terhadap gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK St. Louis Surabaya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kuesioner disebarakan kepada seluruh siswa kelas X SMK St. Louis Surabaya secara daring pada tanggal 26-29 Juli 2021.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK St. Louis Surabaya sebanyak 212 orang. Siswa laki-laki sebanyak 176 orang dan siswa perempuan sebanyak 36 orang.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara daring, dengan menggunakan *google form*. Seluruh siswa kelas X sebanyak 212 orang mengisi kuesioner yang disebarakan.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisa oleh peneliti sehingga menghasilkan pembahasan mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Gaya belajar diperoleh melalui kuesioner gaya belajar (*learning style questionnaire*) yang dikembangkan oleh O'Brien (1989). Kuesioner ini mengungkap gaya belajar visual, auditori, kinestetik, dan kombinasi antara ketiga gaya tersebut.

Kuesioner terdiri atas 30 pernyataan, dimana setiap subjek diminta untuk menuliskan angka 1 jika pernyataan yang ditampilkan tidak sesuai dengan keadaan dirinya. Selanjutnya subjek mengisi angka 2 jika terkadang sesuai dengan keadaan diri, serta mengisi angka 3 jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan diri subjek.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk melihat gaya belajar masing-masing siswa. Nilai tertinggi pada salah satu gaya belajar merupakan jenis gaya belajar yang dominan pada diri siswa. Namun apabila terdapat lebih dari satu gaya belajar, maka siswa tersebut memiliki gaya belajar kombinasi.

Data gaya belajar seluruh siswa selanjutnya disajikan secara deskriptif untuk melihat perbandingan gaya belajar yang dimiliki siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 212 siswa, diperoleh gaya belajar visual sebanyak 58 siswa (27%), gaya belajar auditori sebanyak 41 siswa (20%), dan gaya belajar kinestetik sebanyak 75 siswa (35%). Selain itu, terdapat 38 siswa (18%) yang memiliki gaya belajar kombinasi. Gaya belajar visual auditori sebanyak 8 siswa (4%), gaya belajar auditori kinestetik sebanyak 11 siswa (5%), gaya belajar visual kinestetik sebanyak 12 siswa (6%), dan gaya belajar visual auditori kinestetik sebanyak 7 siswa (3%).

Slameto (2010) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar,

sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Gaya belajar merupakan satu bagian dari aspek psikologis yang perlu dipahami baik oleh siswa maupun guru.

Gaya belajar bersifat individual, dimana setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing yang dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal dari diri individu. Pentingnya gaya belajar dalam membantu mencapai keberhasilan dan memaksimalkan proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan metode pengajaran yang telah ada agar terjadi kesesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode mengajar guru.

Gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar siswa yang lebih menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah mempelajari materi pelajarannya melalui indera penglihatan dengan cara melihat, memandangi, atau mengamati objek belajarnya (Kartono, 1996). Ahmadi dan Supriyono (2004) mengemukakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, atau gambar. Orang tersebut akan lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya.

Gaya belajar auditori lebih mengedepankan indra pendengaran. Belajar melalui mendengar seperti mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi verbal (Ula, 2013). Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, telinga merupakan alat indra yang berperan penting.

Gaya belajar kinestetik adalah belajar yang mengutamakan gerakan

tubuh untuk menyerap informasi yang diterima. Menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri merupakan tipikal gaya belajar kinestetik (Ula, 2013). Siswa yang memiliki kecendrungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan.

Hasil yang diperoleh juga menunjukkan adanya perbedaan gaya belajar siswa yang tidak hanya menggunakan satu modalitas (tipe) belajar, melainkan juga kombinasi dari masing-masing modalitas. Sebanyak 82% memiliki satu modalitas belajar, dan terdapat 18% siswa yang memiliki kombinasi dua modalitas. Selain itu, sebanyak 3% siswa memiliki gaya belajar yang memiliki kombinasi 3 modalitas.

Pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah pertama adalah mengenali modalitas atau gaya belajar yang dimiliki, apakah gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik (Hasrul, 2009). Ketiga gaya belajar tersebut, tidak memberikan arti bahwa setiap individu hanya memiliki satu cara dan tipe belajar tertentu, akan tetapi ada modalitas belajar yang dominan pada diri seseorang dibandingkan modalitas lain yang dimilikinya.

Siswa yang memiliki gaya belajar yang lebih dari satu, artinya siswa tersebut dapat menggunakan multi sensori dalam proses belajarnya. Siswa yang memiliki gaya belajar lebih dari satu modalitas akan lebih fleksibel dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Siswa yang dapat memahami gaya belajar, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas proses belajar berdasarkan gaya belajar yang dimilikinya. Guru yang memperoleh identifikasi gaya belajar siswa pun dapat dengan mudah menggunakan metode yang efektif dalam memberikan pengajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil gaya belajar yang dimiliki siswa SMK St. Louis Surabaya bervariasi mulai dari gaya belajar visual, auditori, kinestetik hingga gaya belajar kombinasi dari ketiga modalitas sebelumnya. Pemahaman gaya belajar oleh siswa akan memudahkannya dalam melakukan aktivitas belajar secara efektif, dengan memaksimalkan sumber daya yang mendukung gaya belajarnya. Variasi gaya belajar siswa perlu diperhatikan oleh guru, sehingga dapat menyelenggarakan proses mengajar dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, bagi Guru, mampu mengenali dan memahami gaya belajar siswa agar dapat mengajar dengan metode yang bervariasi. Hal tersebut dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk bisa menyerap informasi yang diberikan selama proses belajar mengajar. *Kedua*, bagi siswa, mampu meningkatkan metode belajar berdasarkan gaya belajar yang dimilikinya. *Ketiga*, bagi orangtua, mampu menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar siswa sesuai gaya belajarnya. *Keempat*, bagi peneliti selanjutnya dapat menggali variabel lain yang memiliki korelasi dengan variabel gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H, A. dan Supriyono W. (2004). *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, I. P. I. (2021). BIBLIOTHERAPY TECHNIQUES ON STUDENT COUNSEL WITH

- INTROVERT CHARACTER. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(1), 41–50.
- DePorter, B. & Hernacki, M. (2008). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Hamalih, O.H. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasrul. (2009). Pemahaman tentang Gaya Belajar. *Jurnal Medtek*, 1 (2).
- Kartono, K. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- O'Brien. L. (1989) Learning style: make the student aware. *NASSP Bulletin*, 85-88.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2008). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ula, S. S. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

PROFIL SINGKAT

Arman M. Yusuf merupakan Profil singkat berupa narasi data kelahiran; pendidikan dari jenjang sarjana sampai pendidikan terakhir yang berisi prodi, dan tahun kelulusan serta pekerjaan/aktivitas yang dilakukan sampai saat ini.